

Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah

Mefrie Puspita¹, Dian Octavia², Loriza Sativa Yan³

^{1,2}Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Jl. Tarmidzi Kadir No. 71, Kota Jambi

³Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jambi
Jl. Prof. DR. GA. Siwabessy No. 42, Buluran Kenali Jambi

*Email Korespondensi : bndzahra@gmail.com

ABSTRAK

Bullying masih menjadi perbincangan sampai saat ini. *Bullying* dapat terjadi salah satunya di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif pada anak, diantaranya anak mengalami tekanan mental, rendah diri, cemas, sulit tidur, ingin menyakiti diri sendiri, dan tidak mau ke sekolah. *Bullying* di sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan teman sebaya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* di salah satu SD negeri di Kota Jambi tahun 2019 dengan pendekatan kuantitatif dan desain *Cross Sectional*. Sebanyak 214 siswa sebagai sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku *bullying* ringan dan adanya pengaruh teman sebaya yang negatif, serta diketahui hubungan yang berarti antara teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Pencegahan *bullying* melibatkan semua aspek yang berperan dalam kehidupan anak melalui program anti *bullying* dengan cara pengawasan dan pemberian sanksi kepada pelaku.

Kata-kata kunci: Anak Sekolah , *Bullying*, Teman Sebaya

ABSTRACT

Bullying is still being discussed today. *Bullying* can occur of them in the school environment. This can hurt children, including children experiencing mental pressure, low self-esteem, anxiety, difficulty sleeping, wanting to hurt themselves, and not wanting to go to school. *Bullying* at school can be done by school principals, teachers, students, and peers. This research was conducted to find out the relationship between the role of peers and bullying behavior in a public elementary school in Jambi City in 2019 using a quantitative approach and cross-sectional design. A total of 214 students as the research sample were taken using a simple random sampling technique. The results of the study show a picture of mild bullying behavior and the presence of negative peer influence, and it is known that there is a significant relationship between peers and bullying behavior. Prevention of bullying involves all aspects that play a role in children's lives through anti-bullying programs by monitoring and imposing sanctions on perpetrators.

Keywords: *Bullying*, Peers, Schoolchildren.

Cite this as: Puspita, M., Octavia, D., dan Yan, L.S. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah . 2023;11(2): 245-251. DOI: 10.20527/dk.v11i2.70.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia sekolah mulai menunjukkan keterampilannya, persaingan antar teman, senang bergaul dengan teman sebaya, ikut serta dalam kegiatan kelompok, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mendapatkan apresiasi terhadap tugas yang sudah dilakukannya dengan baik (1). Anak akan merasa rendah diri ketika tidak mampu menyelesaikan tugas atau masalahnya

sendiri, begitu juga ketika anak tidak dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Anak akan menarik diri, mudah tersinggung, kurang percaya diri dan akan membully orang lain (2).

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh perorangan atau berkelompok secara sengaja dan berulang kali menyakiti atau menyebabkan rasa sakit pada orang lain (3). Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena

bullying di sekolah sering terjadi. Kejadian *bullying* di sekolah dapat melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa. *Bullying* juga banyak terjadi pada siswa di sekolah dasar. Siswa yang mengalami *bullying* lebih sering tidak mendapatkan dukungan sosial, tidak percaya diri terhadap kemampuan dan keterampilannya yang menyebabkan motivasi belajar anak menurun sehingga dapat berdampak pada prestasi belajar anak di sekolah (4). Selain itu, dampak dari *bullying* dapat menimbulkan rasa takut, sehingga menyebabkan anak tidak mau ke sekolah sampai berhenti sekolah (5). Siswa yang mempunyai hubungan positif dengan teman sebaya akan memberikan manfaat yang positif juga, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa, meningkatkan kemampuan akademis, dan prestasi akademisnya (6).

Kasus kekerasan yang terjadi pada anak di sekolah sebanyak 84% di Indonesia, angka kejadian ini lebih banyak dari Vietnam (79%), Nepal (79%), Kamboja (73%), dan Pakistan (43%). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2019 menerima laporan kejadian kekerasan karena korban kebijakan, kekerasan fisik dan *bullying* yang dialami oleh anak di pendidikan sebanyak 153 kasus, diantaranya kekerasan fisik dan *bullying* di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD/MI 39%, SMP/MTS 22%), dan jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA/SMK/MA 39%). Kasus kekerasan di sekolah yang terjadi adalah dilakukan oleh guru/kepala sekolah kepada siswa (44%), siswa ke guru (13%), orangtua kepada guru atau siswa (13%), dan yang dilakukan antar siswa (30%) (7). Data dari KPAI tahun 2020, anak yang menjadi korban kekerasan (*bullying*) di sekolah tahun 2019 sebanyak 46 orang dan sebagai pelaku sebanyak 51 orang (8).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang berarti pada teman sebaya yang mendapatkan dukungan sosial terhadap perilaku *bullying* dengan risiko pencegahan sebesar 0,258 kali lipat dibanding dengan yang tidak mendapatkan dukungan sosial (9). Selain itu, hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa perilaku *bullying* dapat dipengaruhi peran teman sebaya di sekolah sebesar 13% dan 87% dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, harga diri, lingkungan sekolah serta media (10). Penelitian lain juga menyatakan bahwa tingginya perilaku *bullying* disebabkan oleh tingginya pengaruh dari teman sebaya, begitu juga sebaliknya rendahnya perilaku *bullying* dapat disebabkan dari rendahnya pengaruh teman sebaya (11).

Pengaruh tindakan *bullying* terhadap prestasi belajar anak yang menjadi korban *bullying*, terdapat pada hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara *bullying* terhadap prestasi akademik siswa di sekolah yang menjadi korban *bullying*, diantaranya sebanyak 7 (23,3%) siswa menjadi korban *bullying* fisik, *bullying* verbal 14 siswa (46,7%) dan 9 siswa (30%) mengalami *bullying* relasional (12). Selain itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan perilaku *bullying* berhubungan negatif dengan prestasi akademik pada anak di sekolah dasar yang menjadi korban *bullying* (13).

Dari hasil pemaparan diatas menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Jambi tahun 2019, untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan desain *crossectional* yang digunakan pada penelitian. Desain penelitian yang digunakan bertujuan untuk melihat korelasi antara faktor yang mempengaruhi terhadap efek yang ada melalui pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data untuk melihat keterkaitan peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa sekolah dasar.

Sebanyak 704 siswa di salah satu sekolah negeri di Kota Jambi tahun 2019 sebagai populasi pada penelitian ini, dan 214 siswa yang diambil sebagai sampel untuk dijadikan responden penelitian menggunakan rumus Lameshow. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dari nama siswa dalam daftar hadir kelas.

Responden yang digunakan adalah siswa kelas tiga, empat, lima dan enam baik laki-laki maupun perempuan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif. Siswa yang tidak masuk sekolah tidak dijadikan responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner mengenai karakteristik anak sekolah, gambaran peran teman sebaya di sekolah dan perilaku *bullying*. *Ethical clearance* proposal sudah dilakukan berdasarkan SK No.B/274UN21.B/PT.01.04/2019 serta sudah dilakukan uji validitas dan uji *reliability* di salah satu sekolah dasar negeri lainnya di Kota Jambi Tahun 2019 sebanyak 40 item pertanyaan dengan nilai *Cronbach alpha* 0,812.

Pengambilan data dilakukan atas izin pihak sekolah dasar negeri di Kota Jambi dan siswa sebagai responden dengan usia 7 tahun sampai 14 tahun. Setelah data terkumpul, dilanjutkan

proses pengolahan serta analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Penyajian data menggunakan tabel persentase dan frekuensi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying di sekolah merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang tidak seimbang dan terjadi berulang-ulang dalam hubungannya dengan teman sebaya yang didasarkan pada kontrol, dominasi dan penindasan antara dua pihak.

Tabel. 1. Karakteristik Responden dan Perilaku *Bullying* 2019 (n= 214).

Hasil penelitian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	96	44,9
Perempuan	118	55,1
Umur		
7 tahun	1	5
8 tahun	20	9,3
9 tahun	58	27,1
10 tahun	67	31,3
11 tahun	48	22,4
12 tahun	19	8,9
14 tahun	1	5
Perilaku <i>Bullying</i>		
Ringan	112	52,3
Sedang sampai Berat	102	47,7
Peran Teman Sebaya		
Negatif	124	57,9
Positif	90	42,1

Gambaran karakteristik responden, perilaku *bullying*, dan peran teman sebaya di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Jambi tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1. Hasil pada tabel menunjukkan jumlah responden perempuan paling banyak yaitu 118 orang (55,1%) dan responden paling banyak berusia 10 tahun yaitu 67 orang (31,3%). Di sekolah ini, perilaku *bullying* dengan kategori ringan (52,3%) dan 57,9% peran teman sebaya kategori negatif

Tabel 2. Distribusi Hubungan Peran Teman Sebaya Terhadap perilaku Bullying pada Anak SDN 116/IV Kota Jambi 2019 (n=214)

Peran Teman Sebaya	Perilaku Bullying				Jumlah		P-value
	Ringan		Sedang s.d Berat				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	79	63,7	45	36,3	124	100	0,000
Positif	33	36,7	57	63,3	90	100	
Total	112	52,3	102	47,7	214	100	

Hasil analisis penelitian dapat dilihat pada tabel 2. Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang berarti antara peran teman sebaya terhadap perilaku *bullying* ($p\text{-value} = 0,000$). Nilai $p\text{-value}$ yang didapat menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada siswa mempunyai hubungan dengan peran teman sebaya di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Jambi.

Responden pada penelitian paling banyak adalah siswa perempuan, sesuai dengan penelitian Karina, Hastuti & Alfiasari (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja perempuan (86,0%) adalah seorang pelaku langsung *bullying*, 8% perempuan menemani temannya melakukan *bullying* dan 6% remaja perempuan mendukung temannya melakukan *bullying* (14). Selain itu, remaja perempuan juga banyak mengalami intimidasi relasional dan *bullying* verbal (15). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan siswa perempuan kelas tiga sampai kelas lima sekolah dasar dilaporkan mengalami intimidasi di sekolah (16).

Usia responden penelitian ini paling banyak adalah usia 10 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wakhid, Andriani, & Saparwati (2017), menjelaskan sebanyak 29 orang (31,9%) siswa usia 10-12 tahun (17). Hasil penelitian Octavia, Puspita & Yan (2020) juga

menunjukkan usia responden sebagian usia 10 tahun sebanyak 44 orang (66,7%) (18). Selain itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan sebanyak 35 orang (19,0%) usia 10-12 tahun (19). Perilaku *bullying* sering terjadi pada anak sekolah dasar, karena pada usia ini anak belum mengetahui dengan baik perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (20).

Hasil penelitian menunjukkan jumlah perilaku *bullying* ringan sebanyak 112 orang (52,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang mempunyai perilaku *bullying* ringan pada *bullying* verbal sebanyak 29 orang (3,9%) (17). Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu jumlah perilaku *bullying* sedang lebih banyak 62,31% diantaranya *bullying* verbal, *bullying* fisik dan relasional yang disebabkan karena kurangnya empati pelaku *bullying* dan belum optimal pencegahan yang dilakukan sekolah (21).

Hasil penelitian juga menyatakan peran teman sebaya yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Peran kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar di lingkungan sekolah, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebaya (22). Teman sebaya berperan dalam kenakalan dan perkembangan kejahatan pada remaja (23). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian

Sinaga (2016) yaitu peran kelompok teman sebaya yang negatif terhadap perilaku *bullying* siswa SD Padamu Negeri Medan sebanyak 72,6% (24) dan berdampak pada kegiatan akademik siswa di sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Najam dan Kashif (2018) yang menjelaskan bahwa intimidasi dari teman sebaya berdampak terhadap perilaku siswa secara signifikan, yaitu siswa tidak dapat berkonsentrasi di kelas, tidak dapat mengikuti kegiatan di kelas dan tidak dapat mengikuti instruksi dari guru, sehingga menyebabkan anak putus sekolah (25).

Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa siswa yang melakukan perilaku *verbal bullying*, *physical bullying* dan *cyberbullying* salah satunya dipengaruhi oleh teman sebaya (26). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku *bullying* juga dijelaskan pada penelitian Saftiani, Hamiyati dan Rasha (2018) bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan (27). *Bullying* memberikan dampak negatif jangka panjang pada korban, pelaku dan saksi (28).

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini hanya untuk mendapatkan gambaran angka kejadian dan mengetahui apakah peran teman sebaya berhubungan dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar. Pada kegiatan ini tidak memberikan pelatihan ataupun intervensi untuk perubahan perilaku (*change behaviour*) dari perilaku *bullying*.

ETIKA PENELITIAN

Izin etik penelitian ini diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi dengan Nomor Surat: B/274/UN21.8/PT.01.04/2019. Saat

penelitian, sebelumnya siswa diberikan lembar *informed consent* untuk persetujuan mengikuti kegiatan penelitian setelah diberikan penjelasan terkait tujuan dari penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian dilakukan atas izin yang diberikan oleh pihak sekolah dan tidak ada permasalahan yang terjadi dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan wali kelas salah satu sekolah dasar negeri di Kota Jambi yang sudah memfasilitasi pada proses penelitian ini, serta Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi. Terima kasih kepada siswa yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini.

PENUTUP

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar, baik positif maupun negatif, juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan (55,1%) dan paling banyak berusia 10 tahun (31,3%). Perilaku *bullying* ringan paling banyak ditemukan (52,3%) dan peran teman sebaya yang negatif (57,9). Hasil analisis menunjukkan bahwa peran teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying* dengan nilai *p-value* = 0,000.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait *bullying* di sekolah. Sekolah dapat menerapkan program anti *bullying* dengan cara pengawasan dan pemberian sanksi kepada pelaku *bullying* dari hasil penelitian ini. Selain itu, peran penting dari pihak sekolah, orang tua dan anak sendiri dapat meminimalkan dan mencegah perilaku

bullying di sekolah sehingga anak-anak akan lebih nyaman berada di sekolah.

REFERENSI

1. Hockenberry MJ, Wilson D, Rodgers CC. Wong's Essentials of Pediatric Nursing. 10th ed. St. Louis, Missouri: Elsevier; 2017.
2. Rosdahl CB, Kowalski MT. BUKU AJAR KEPERAWATAN DASAR VOLUME 1. Ed. 10. Jakarta: EGC; 2014.
3. CDC. The Relationship Between Bullying and Suicide: What We Know and What it Means for Schools. 2014.
4. Wolke D, Lereya ST. Long-term effects of bullying. Arch Dis Child [Internet]. 2015 Sep 1 [cited 2021 Dec 13];100(9):879–85. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25670406/>
5. Cabus SJ, De Witte K. Does unauthorized school absenteeism accelerates the dropout decision? – Evidence from a Bayesian duration model. <http://dx.doi.org/101080/135048512014937031> [Internet]. 2014 Mar 4 [cited 2021 Dec 13];22(4):266–71. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13504851.2014.937031>
6. Settanni M, Longobardi C, Sclavo E, Fraire M, Prino LE. Development and psychometric analysis of the student-teacher relationship scale - Short form. Front Psychol. 2015;6(JUN).
7. KPAI. Indonesia Peringkat Tertinggi Kasus Kekerasan di Sekolah | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) [Internet]. 2019 [cited 2021 Dec 13]. Available from: <https://www.kpai.go.id/publikasi/indonesia-peringkat-tertinggi-kasus-kekerasan-di-sekolah>
8. KPAI. Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak [Internet]. 2020 [cited 2021 Dec 13]. Available from: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
9. Sulfemi WB, Yasita O. Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. J Pendidik. 2020;21(2):133–47.
10. Septiyuni DA, Budimansyah D, Wilodati W. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. Sosietas. 2015;5(1).
11. Sari SI, Budiman A. Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. Borneo Student Res. 2021;2(2):950–7.
12. Muslikhah I, Widyaningsih TS, Widya U, Semarang H, Semarang K. Prestasi belajar siswa korban bullying. 2020;2(3):121–8.
13. Dwipayanti IAS, Indrawati KR. Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati. J Psikol Udayana. 2014;1(2):251–60.
14. Karina, Hastuti D, Alfiasari. Perilaku bullying dan karakter remaja serta kaitannya dengan karakteristik keluarga dan peer group. Jur Ilm Kel Kons. 2013;6(1):20–9.
15. Menesini E, Salmivalli C. Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. Psychol Health Med [Internet]. 2017 [cited 2021 Dec 14];22(1):240–53. Available from:

- <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
16. Kevorkian MM, Rodriguez A, Earnhardt MP, Kennedy TD, D'Antona R, Russom AG, et al. Bullying in Elementary Schools. *J Child Adolesc Trauma*. 2016 Dec 1;9(4):267–76.
 17. Wakhid A, Andriani NS, Saparwati M. Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;5(1):25.
 18. Octavia D, Puspita M, Yan LS. Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Ris Inf Kesehat*. 2020 Jun 29;9(1):43.
 19. Nurullah G, Sekartini R. Pengaruh Bullying Antarsiswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Pondok Cina 03 Depok. *Sari Pediatr [Internet]*. 2017 Mar 18 [cited 2023 Jul 17];18(4):285. Available from: https://www.researchgate.net/publication/315416928_Pengaruh_Bullying_Antarsiswa_Terhadap_Prestasi_Belajar_Siswa_SDN_Pondok_Cina_03_Depok
 20. Dwipayanti IAS, Indrawati KR. Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *J Psikol Udayana*. 2014 Apr 1;1(2).
 21. Rahayu BA, Permana I. Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *J Keperawatan Jiwa*. 2019 Nov 26;7(3):237.
 22. Xie H, Ngai SS yum. Participant roles of peer bystanders in school bullying situations: Evidence from Wuhan, China. *Child Youth Serv Rev*. 2020 Mar 1;110:104762.
 23. Walters GD. Peer influence or projection bias? Predicting respondent delinquency with perceptual measures of peer delinquency in 22 samples. *J Adolesc*. 2019 Jan 1;70:1–12.
 24. Sinaga R. Pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan bullying pada SD Padamu Negeri Medan. *ESJ*. 2016;6(2):1–6.
 25. Najam H. Impact of Bullying on Students' Behavioral Engagement. *J Heal Educ Res Dev*. 2018;6(2):1–8.
 26. Nurlia A, Suardiman SP. The phenomenon of bullying in junior high school students nowadays. *Int J Educ Learn [Internet]*. 2020 [cited 2021 Dec 14];2(1):7–13. Available from: <http://pubs2.ascee.org/index.php/ijeiej>
ele@ascee.org
 27. Saftiani, T, Hamiyati R. PENGARUH TINGKAT KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP INTENSITAS PERUNDUNGAN (BULLYING) YANG TERJADI PADA ANAK Kata kunci : Perundungan , konformitas , anak , sekolah dasar The Influence of Peer Conformative Level of Bullying Behaviour Intensity in Childre. *J Kesejaht Kel dan Pendidik [Internet]*. 2018;5(2):174–7. Available from: <https://doi.org/10.21009/JKKP.052.09>
 28. Suroso S. Afirmasi Budaya Anti Bullying Terhadap Anak Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok. *BUANA Gend J Stud Gend dan Anak*. 2018;2(2).